

**PENGARUH MOTIF *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP KUALITAS LINGKUNGAN DAN DAMPAKNYA
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
DI INDONESIA**

Ririn Breliastiti, SE, MM
Dosen Universitas Bunda Mulia
e-mail : rbreliastiti@bundamulia.ac.id

ABSTRACT

CSR activities have become a major program for the majority of mining companies in Indonesia. Publications and research related to CSR activities have been carried out both by companies and researchers, but only few studies discussing the motives behind the CSR programs. This study aims to investigate the influence of CSR motives for CSR activities and their impact on financial performance. Research conducted on twelve mining companies listed on the Stock Exchange in 2009 - 2011. The data were obtained by using content analysis of the annual report of the company. Statistical tests conducted on the classical assumption test and regression test. The results obtained from this study is the motive of CSR has no effect on CSR activities (environmental quality). CSR activities (environmental quality) does not affect the company's financial performance. Environmental quality are mediating for altruistic motives to CFP1 (TVA), and mediating for financial motives and ethic motives to CFP2 (ROA).

Keywords: *Corporate Social Responsibility, environmental quality, financial performance.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah ekologi dan sosial telah menjadi isu global dalam beberapa dekade terakhir. Masalah ini menjadi agenda utama baik bagi pemerintah maupun lembaga pemerhati lingkungan. Dalam mengatasi masalah ini, baik pemerintah maupun lembaga pemerhati lingkungan tidak jarang menghadapi kesulitan. Hal ini disebabkan karena program-program yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas lingkungan tidak direspon dengan maksimal oleh industri maupun masyarakat umum. Namun, dari sekian banyak perusahaan yang kurang peduli dengan masalah lingkungan masih terdapat perusahaan dan masyarakat yang menaruh perhatian dalam kegiatan-kegiatan Corporate Social Responsibility

(CSR). Hal ini merupakan berita yang menggembirakan, karena perusahaan masih memiliki kepedulian akan kelestarian lingkungan. Bagi para pembuat kebijakan, CSR dipahami sebagai sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan masalah sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) secara sukarela, melebihi kepatuhan terhadap kewajiban persyaratan hukum (European Commission, 2001).

Sejak tahun 1990-an, banyak penelitian telah dilakukan untuk CSR, tetapi sedikit perhatian untuk memahami alasan mengapa perusahaan bertindak secara sosial dan bertanggung jawab (Campbell 2007). Bukti empiris menunjukkan bahwa eksekutif termotivasi untuk melakukan kegiatan CSR oleh motif keuangan, karena CSR telah menunjukkan dapat meningkatkan profitabilitas korporasi (Orlitzky et al 2003; Van Beurden dan Gossling 2008). Selain itu, motif intrinsik juga dapat mendorong CSR. Eksekutif dapat memperoleh kenikmatan pribadi dari CSR, yaitu memiliki keprihatinan altruistik atas kesejahteraan orang lain, atau mungkin menganggap CSR sebagai kewajiban moral yang harus mereka amati (Bronn dan Vidaver-Cohen 2009).

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti motif dari perusahaan pertambangan di Indonesia untuk mengintegrasikan CSR pada operasi bisnis mereka dan apakah ada perbedaan motif yang berkaitan dengan dimensi CSR (kualitas lingkungan). Dari hasil penelitian akan memberikan manfaat bagi para pembuat kebijakan. Jika motif ekstrinsik (keuangan) ternyata mendorong CSR, pembuat kebijakan harus menerapkan reformasi kelembagaan yang akan meningkatkan insentif (keuangan). Tetapi jika perusahaan termotivasi untuk melakukan CSR oleh motif intrinsik (misalnya etika atau altruistik), pembuat kebijakan harus berhati-hati dengan pemberian insentif, karena motif ekstrinsik dapat membawa dampak tidak menguntungkan bagi motif intrinsik (Frey dan Jegen 2001).

Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai motif dari para eksekutif untuk melakukan kegiatan CSR telah dilakukan oleh Graafland and Van der Duijn

Schouten (2012). Graafland and Van der Duijn Schouten melakukan survei kepada para eksekutif dari perusahaan-perusahaan besar di Belanda dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan dengan melakukan *content analysis* untuk menentukan motif dari perusahaan sampel dalam melakukan kegiatan CSR.

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor pertambangan dipilih sebagai unit analisis karena sektor ini termasuk sektor yang banyak diatur oleh pemerintah. Peraturan tersebut antara lain:

- (1) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pasal 74: tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah kewajiban dan dibebankan pada anggaran operasional perusahaan.
- (2) Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara: Perusahaan dapat mengembalikan lahan pasca tambang yang telah direklamasi secara parsial, tanpa menunggu penutupan tambang secara keseluruhan dalam suatu wilayah izin usaha pertambangan.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penelitian yang berkaitan dengan motif CSR, kegiatan CSR (dalam hal ini kualitas lingkungan) dan dampaknya pada kinerja keuangan perusahaan. Unit analisis dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

1.3 Perumusan Masalah

- a. Apakah terdapat pengaruh motif CSR finansial, etika dan altruistik terhadap kualitas lingkungan?
- b. Apakah terdapat pengaruh kualitas lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
- c. Apakah kualitas lingkungan merupakan variabel *mediating* bagi motif CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Pengaruh motif CSR finansial, etika dan altruistik terhadap kualitas lingkungan.
- b. Pengaruh kualitas lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- c. Peran kualitas lingkungan sebagai variabel mediating bagi motif CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Praktis

- Bagi perusahaan (*agent*), sebagai bahan masukan bagi penyusunan strategi CSR dan *sustainable development* karena dari penelitian ini diperoleh hasil temuan yang mengaitkan antara motif CRS, kegiatan CSR (kualitas lingkungan) dan kinerja perusahaan.
- Bagi investor (*principal*), untuk memberikan informasi bahwa kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan memiliki motif yang berbeda-beda, dan seharusnya hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor untuk menentukan investasinya.
- Bagi regulator, untuk lebih melindungi kepentingan para investor melalui kebijakan yang ditetapkan kepada perusahaan publik, khususnya di sektor pertambangan.

b. Manfaat Teoritis

Bagi akademisi, dapat memberikan jawaban dengan bukti empiris atas pengaruh motif CSR, kualitas lingkungan dan kinerja perusahaan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Grand Theory

Penelitian ini menggunakan dua *grand theory*, yaitu *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*.

Stakeholder theory menjelaskan bahwa keberhasilan suatu organisasi tergantung pada sejauh mana organisasi mampu mengelola hubungan tidak hanya dengan

kelompok-kelompok utama, seperti penyandang dana dan pemegang saham, tetapi juga dengan pelanggan, karyawan, dan bahkan komunitas atau masyarakat (Van Beurden and Gossling 2008).

Legitimacy theory menjelaskan bahwa legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu dapat dijadikan sebagai sarana untuk memformasikan strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya *positioning* di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju (Hadi, 2014). Menurut Gray dalam Hadi (2014) legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Oleh sebab itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada *society*, operasi perusahaan harus selaras dengan harapan masyarakat.

2.2 Motif CSR

Tidaklah mudah untuk memberikan definisi yang memuaskan dari CSR (Matten dan Moon 2008). Ide umum yang diajukan dalam berbagai definisi CSR adalah bahwa perusahaan harus melakukan bisnis mereka dengan cara yang menunjukkan pertimbangan lebih luas untuk lingkungan sosial dalam rangka untuk melayani secara konstruktif kebutuhan masyarakat. CSR telah digambarkan sebagai kewajiban organisasi untuk menjadi bertanggung jawab atas lingkungan dan bagi pemangku kepentingan dengan cara yang melampaui dari sekedar aspek keuangan (Gossling dan Vocht 2007).

Kontribusi perusahaan untuk kesejahteraan masyarakat tidak hanya terdiri dari **penciptaan** nilai ekonomi, tetapi penciptaan nilai keprihatinan dalam Triple-P: ***profit*** (dimensi ekonomi), ***people*** (dimensi sosial), dan ***planet*** (dimensi ekologi). Manajer tradisional berfokus pada dimensi keuntungan, dan merupakan tantangan baru untuk mengintegrasikan dimensi sosial dan ekologi dalam strategi perusahaan. Dimensi sosial mencakup berbagai aspek tentang dampak operasi perusahaan pada manusia di dalam dan di luar organisasi, seperti hubungan kerja yang baik, kesehatan dan keselamatan, dll. Dimensi ekologi berkaitan dengan efek

operasi perusahaan pada lingkungan alam. Perusahaan dapat mengambil beberapa tindakan yang dapat melindungi lingkungan alam seperti meminimalkan kontaminasi, daur ulang residual yang solid, efisien mengelola sumber daya energi, dll (Arana dan León 2009).

2.2.1 Motif ekstrinsik

Eksekutif dapat berkontribusi untuk CSR karena berbagai alasan. Alasan pertama adalah motif keuangan dimana CSR memberikan kontribusi untuk (jangka panjang) pada kinerja keuangan perusahaan. Banyak studi empiris menemukan hubungan positif antara CSR dan profitabilitas (Orlitzky et al 2003; Posnikoff 1997; Waddock dan Graves 1997) atau hubungan positif antara CSR dan nilai pemegang saham (Tudway dan Pascal 2006). Ada beberapa cara di mana CSR dapat mempengaruhi profitabilitas. Misalnya, CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan di pasar konsumen (Brown dan Dacin 1997; Miles dan Covin 2000) dan membantu perusahaan untuk membedakan diri dari pesaing mereka dengan tujuan meningkatkan penjualan dan pangsa pasar. Investasi dalam inisiatif sosial dapat sama pentingnya dengan investasi dalam iklan atau R & D (Gardberg dan Fombrun 2006). Perusahaan berinvestasi dalam pencegahan polusi dapat mengurangi biaya energi, limbah, pengemasan dan transportasi, dan risiko kecelakaan. Selain itu, keterlibatan sukarela di CSR berpotensi dapat membantu bisnis untuk menghindari peraturan. Misalnya, ketika mencoba untuk memasuki pasar baru, perusahaan dengan reputasi CSR yang baik jarang menghadapi tingkat resistensi yang sama sebagai perusahaan dengan reputasi CSR yang buruk (Lougee dan Wallace 2008). Hasil penelitian Graafland dan Van der Duijn Schouten (2012) memberikan hasil adanya pengaruh positif signifikan motif finansial terhadap kualitas lingkungan dan kondisi kerja.

2.2.2 Motif Intrinsik

Selain alasan keuangan, manajer juga dapat berkontribusi untuk CSR untuk alasan non keuangan. Nilai-nilai pribadi dan keyakinan manajer bisa menjadi motivasi penting faktor untuk CSR, tidak hanya di UKM, tetapi juga untuk perusahaan besar. Bukti empiris mendukung pandangan bahwa CEO cenderung untuk

menetapkan norma-norma etika untuk perusahaan, manajer menengah juga dapat memainkan peran penting dalam bertindak sebagai agen perubahan sosial yang bertanggung jawab dan mampu menunjukkan nilai-nilai pribadi mereka melalui pelaksanaan kebijaksanaan manajerial (Hemingway dan Maclagan 2004). Motif keuangan merupakan motif ekstrinsik CSR. Hal ini mendorong CSR karena memiliki nilai instrumental untuk keuntungan atau pendapatan. Motif non-keuangan seringkali mencerminkan motif intrinsik. Hemingway dan Maclagan membedakan dua jenis motif intrinsik, yaitu: CSR sebagai kewajiban moral dan CSR sebagai ungkapan altruisme.

Kewajiban moral untuk bertanggung jawab secara sosial dapat diturunkan dari prinsip-prinsip etika filsafat moral atau dari prinsip-prinsip agama. Itu berarti yang merasa berkewajiban untuk melakukan sesuatu karena hal itu benar, bukan karena itu menyenangkan (Etzioni 1988). Kewajiban moral atau agama ini memerlukan upaya, orang tidak mungkin melakukan tindakan ini kecuali ditentukan oleh moralitas atau agama.

Motif intrinsik lainnya adalah altruisme. Eksekutif dapat berkontribusi untuk CSR karena mereka menikmati membantu orang lain atau ingin berkontribusi pada kebaikan bersama. Literatur membedakan antara altruisme murni dan tidak murni (Ribar dan Wilhelm 2002). Dalam kasus altruisme murni, nilai CSR seorang eksekutif semata-mata karena konsekuensi sosial yang positif (Rabin 1998). Dalam kasus altruisme tidak murni, eksekutif juga merasakan kenikmatan pribadi dari tindakan melakukan CSR.

Hasil penelitian Graafland dan Van der Duijn Schouten (2012) memberikan hasil adanya pengaruh positif signifikan motif etika terhadap kualitas lingkungan dan kegiatan sosial. Berikutnya, terdapat pengaruh positif signifikan motif altruistik terhadap kualitas lingkungan, kondisi kerja dan kegiatan sosial.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian literatur di atas, maka disusunlah hipotesis sebagai berikut.

- H1a : Motif CSR Finansial berpengaruh positif terhadap **kualitas lingkungan**
- H1b : Motif CSR Etika berpengaruh positif terhadap **kualitas lingkungan**
- H1c : Motif CSR Altruistik berpengaruh positif terhadap **kualitas lingkungan**
- H2 : Kualitas lingkungan berpengaruh positif terhadap **Corporate Financial Performance, CFP₁**
- H3 : Kualitas lingkungan berpengaruh positif terhadap **Corporate Financial Performance, CFP₂**
- H4a : Motif CSR Finansial melalui **kualitas lingkungan** berpengaruh positif terhadap Corporate Financial Performance, CFP₁
- H4b : Motif CSR Etika melalui **kualitas lingkungan** berpengaruh positif terhadap Corporate Financial Performance, CFP₁
- H4c : Motif CSR Altruistik melalui **kualitas lingkungan** berpengaruh positif terhadap Corporate Financial Performance, CFP₁
- H5a : Motif CSR Finansial melalui **kualitas lingkungan** berpengaruh positif terhadap Corporate Financial Performance, CFP₂
- H5b : Motif CSR Etika melalui **kualitas lingkungan** berpengaruh positif terhadap Corporate Financial Performance, CFP₂
- H5c : Motif CSR Altruistik melalui **kualitas lingkungan** berpengaruh positif terhadap Corporate Financial Performance, CFP₂

3. METODE PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti menyajikan sampel dan metodologi yang digunakan untuk pengujian secara empiris yang disajikan pada hipotesis.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 hingga 2013. Sampel ini dipilih dengan pertimbangan bahwa industri tambang

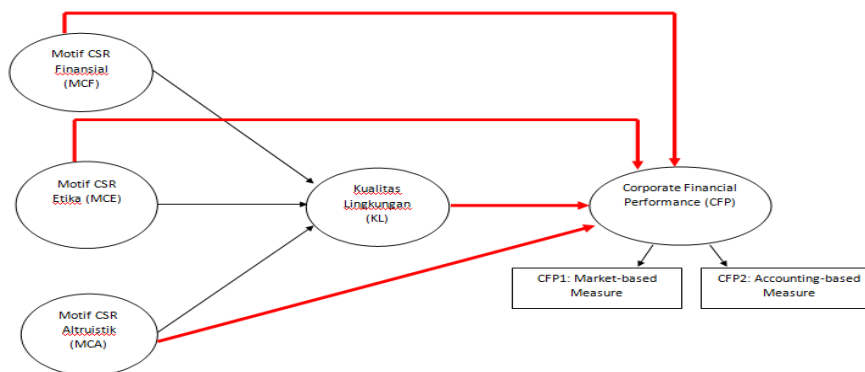
adalah industri yang berinteraksi langsung dengan pengelolaan sumber daya alam yang memiliki potensi besar mempengaruhi keseimbangan alam.

3.2 Penentuan Sampel

Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut.

- Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 sampai dengan 2013.
- Perusahaan menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dari tahun 2011 sampai dengan 2013.
- Perusahaan melaporkan biaya CSR dalam laporan tahunan secara lengkap dari tahun 2011 sampai dengan 2013.
- Perusahaan memiliki data volume perdagangan saham secara lengkap dari tahun 2011 sampai dengan 2013.

3.3 Model Penelitian



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.4 Metode Analisis

Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan analisa regresi. *Software* yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini antara lain adalah SPSS (*Statistical Package for Service Solution*) for windows version, yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik

untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis *windows* (Ghozali, 2013).

3.5 Pengukuran Variabel

VARIABEL	PENGUKURAN	KRITERIA
Motif CRS Finansial (MCF)	Menggunakan <i>content analysis</i> atas laporan tahunan	Jika kegiatan mengindikasikan adanya return yang diharapkan dari kegiatan tersebut. Jika ada maka diberi nilai 1, jika tidak ada maka diberi nilai 0.
Motif CSR Etika (MCE)	Menggunakan <i>content analysis</i> atas laporan tahunan	Jika kegiatan mengindikasikan bahwa perusahaan bertanggung jawab secara sosial yang diturunkan dari prinsip-prinsip etika filsafat moral atau dari prinsip-prinsip agama. Jika ada maka diberi nilai 1, jika tidak ada maka diberi nilai 0.
Motif CSR Altruistik (MCA)	Menggunakan <i>content analysis</i> atas laporan tahunan	Jika kegiatan mengindikasikan bahwa perusahaan menikmati membantu orang lain atau ingin berkontribusi pada kebaikan bersama dari kepedulian akan kesejahteraan orang lain. Jika ada maka diberi nilai 1, jika tidak ada maka diberi nilai 0.
Kualitas Lingkungan (KL)	Menggunakan <i>content analysis</i> atas laporan tahunan	Jika kegiatan mengindikasikan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan. Jika ada maka diberi nilai 1, jika tidak ada maka

		diberi nilai 0.
Corporate Financial Performance (CFP)	Menggunakan data sekunder berupa data keuangan dari laporan keuangan dan data dari Bursa Efek Indonesia	<p>CFP 1: Market-based, menggunakan trading volume activity.</p> <p>Rumus TVA:</p> $TVA_{it} = \frac{\text{Jumlah saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Jumlah saham } i \text{ yang beredar pada periode waktu } t}$ <p>(Vijaya 2010, Fransiska 2011, Wu 2006).</p> <p>CFP2: Accounting-based, menggunakan Return On Assets.</p> <p>Rumus ROA:</p> $ROA_{it} = \frac{\text{Laba Bersih } i \text{ pada periode waktu } t}{\text{Total Aset } i \text{ pada periode waktu } t}$ <p>(Wu, 2006)</p>

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penentuan Sampel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013, dan untuk data saham diperoleh melalui website www.finance.yahoo.com. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.1
Penentuan Sampel Penelitian (*Purposive Sampling*)

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI tahun 2011-2013	32
Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap tahun 2011-2013	27
Perusahaan yang melaporkan biaya CSR dalam laporan tahunan	17
Perusahaan yang memiliki data volume perdagangan saham yang lengkap dalam jangka waktu yang ditentukan dalam penelitian	12
Total sampel = 12 perusahaan x 3 laporan	36 sampel

Sumber: hasil olahan penulis

Berikut ini adalah dua belas perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 4.2
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BRAU	PT Berau Coal Energy Tbk.
2	HRUM	PT Harum Energy Tbk.
3	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
4	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk.
5	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.
6	BIPI	PT Benakat Petroleum Energy Tbk.
7	ELSA	PT Elnusa Tbk.
8	MEDC	PT Medco Energi International Tbk.
9	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.
10	TINS	PT Timah (Persero) Tbk.
11	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.
12	CTTH	PT Citatah Tbk.

Sumber: hasil olahan penulis

4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motif CSR Finansial	36	.0000	.6000	.303611	.1542383
Motif CSR Etika	36	.0000	.6700	.340278	.1550205

Motif CSR Altruistik	36	.0000	.7700	.352222	.2242334
Kualitas Lingkungan	36	.0000	.6700	.260278	.1497328
Corporate Financial Performance – Market (CSP ₁)	36	.0001	.0038	.001239	.0010494
Corporate Financial Performance – Accounting (CSP ₂)	36	-.0800	.4700	.094722	.1226257
Valid N (listwise)	36				

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel untuk tiap-tiap variabel adalah 36 sampel, yang terdiri dari sampel tahun 2011, 2012, dan 2013 masing-masing berjumlah 12 sampel.

Selama tiga tahun, Motif CSR Finansial menunjukkan angka rata-rata sebesar 0.30 dengan nilai tertinggi 0.60 dan nilai terendah sebesar 0. Hal ini menjelaskan bahwa antara satu perusahaan dengan perusahaan lain terdapat perbedaan angka Motif CSR Finansial. Di mana terdapat perusahaan yang memiliki Motif CSR Finansial yang tinggi, namun ada juga perusahaan yang memiliki nilai yang rendah. Motif CSR Finansial yang tertinggi terjadi pada PT. Benakat Petroleum Energy, Tbk pada tahun 2012 dan perusahaan yang memiliki nilai terendah terjadi pada PT. Samindo Resource, Tbk pada tahun 2011. Demikian juga dengan Motif Etika yang memiliki angka rata-rata sebesar 0.34, nilai tertinggi 0.67 dan nilai terendah 0. Motif Altruistik memiliki angka rata-rata 0.35, nilai tertinggi 0.77 dan nilai terendah 0. Hal ini menjelaskan setiap perusahaan dalam sektor pertambangan memiliki motif yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan CSR nya, yaitu dengan nilai tertinggi terdapat pada motif altruistik, yaitu motif melakukan kegiatan untuk membantu orang lain tanpa ada pamrih dibalik kegiatan tersebut.

Untuk variabel kualitas lingkungan, memiliki nilai tertinggi sebesar 0.67 dan nilai rata-rata sebesar 0.26. Artinya secara rata-rata, dari keduabelas perusahaan yang menjadi sampel penelitian mereka melakukan kegiatan CSR yang terkait dengan kualitas lingkungan sebesar 26%, dan sisanya yaitu 74% berupa kegiatan CSR yang terkait dengan kondisi kerja dan sosial. Hal ini mencerminkan bahwa

kegiatan yang dilakukan oleh keduabelas perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian belum didominasi oleh kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan.

Variabel *corporate financial performace* (CSP1) yaitu reaksi pasar saham (*trading volume activity* - TVA) menunjukkan nilai tertinggi sebesar 0.0038 dan nilai rata-rata sebesar 0.0012. Dari angka ini dapat diketahui bahwa pasar saham hanya sedikit bereaksi atas kualitas lingkungan yang dilaporkan oleh perusahaan pada laporan tahunan.

Variabel *corporate financial performance* (CSP2) yaitu kinerja akuntansi (*return on assets* – ROA) menunjukkan nilai tertinggi sebesar 0.47, nilai terendah sebesar -0.08 dan nilai rata-rata sebesar 0.094. Artinya bagi sebagian perusahaan, laba akuntansi terpengaruh oleh banyak sedikitnya kegiatan CSR yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Namun pada sebagian perusahaan, justru kegiatan CSR yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan menyebabkan kinerja akuntansi menjadi minus (rugi).

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Pengujian H1a, H1b, H1c

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405 ^a	.164	.086	.1431638	.887
a. Predictors: (Constant), Motif CSR-Altruistik, Motif CSR-Etika, Motif CSR-Finansial					
b. Dependent Variable: Kualitas Lingkungan					

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.129	3	.043	2.095	.120 ^b
	Residual	.656	32	.020		
	Total	.785	35			
a. Dependent Variable: Kualitas Lingkungan						
b. Predictors: (Constant), Motif CSR-Altruistik, Motif CSR-Etika, Motif CSR-Finansial						

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.445	1.424		1.717	.096
	Motif CSR-Finansial	-2.129	1.442	-2.193	-1.477	.149
	Motif CSR-Etika	-2.110	1.430	-2.184	-1.475	.150
	Motif CSR-Altruistik	-2.330	1.430	-3.489	-1.629	.113

a. Dependent Variable: Kualitas Lingkungan

Untuk masing-masing hipotesis dapat disusun hasil sebagai berikut:

Hipotesis	Nilai Sig	Terdukung/ Tidak terdukung
H _{1a} : Motif CSR Finansial berpengaruh positif terhadap Kualitas Lingkungan	0.149	Tidak terdukung
H _{1b} : Motif CSR Etika berpengaruh positif terhadap Kualitas Lingkungan	0.150	Tidak terdukung
H _{1c} : Motif CSR Altruistik berpengaruh positif terhadap Kualitas Lingkungan	0.113	Tidak terdukung

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$KL = b_0 + b_1MCF + b_2MCE + b_3MCA + e \rightarrow H_{1a}, H_{1b}, H_{1c}$$

$$KL = 2.445 - 2.129MCF - 2.110MCE - 2.330MCA + e$$

Dengan nilai Adj R² sebesar 0.086, berarti 8.6% variasi dalam kualitas lingkungan dapat dijelaskan melalui MCF, MCE dan MCA. Baik secara simultan maupun parsial, MCF, MCE dan MCA **tidak berpengaruh** terhadap kualitas lingkungan. Dari hasil pengujian di atas memberikan bukti bahwa ketiga motif CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas lingkungan. Artinya, motif dari perusahaan pertambangan di Indonesia dalam melakukan kegiatan CSR masih belum jelas apakah lebih bermotif finansial, etika atau altruistik. Perusahaan masih belum memiliki *road map* dan strategi yang

mencerminkan alasan mengapa mereka melakukan kegiatan CSR untuk meningkatkan kualitas lingkungan.

4.3.2 Pengujian H2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.242 ^a	.059	-.030	.0010648	1.999
a. Predictors: (Constant), Kualitas Lingkungan					
b. Dependent Variable: Corporate Financial Performance (Market)					

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	.665	.580 ^b
	Residual	.000	32	.000		
	Total	.000	35			
a. Dependent Variable: Corporate Financial Performance (Market)						
b. Predictors: (Constant), Kualitas Lingkungan						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.009	.029		.326	.746
	Kualitas Lingkungan	-.009	.029	-1.311	-.318	.753

a. Dependent Variable: Corporate Financial Performance (Market)

Untuk masing-masing hipotesis dapat disusun hasil sebagai berikut.

Hipotesis	Nilai Sig	Terdukung/ Tidak terdukung
H ₂ : Kualitas Lingkungan berpengaruh positif terhadap Corporate Financial Performance, CFP ₁	0.753	Tidak terdukung

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$CFP_1 = b_0 + b_1KL + e \rightarrow H_2$$

$$CFP_1 = 0.009 - 0.009KL + e$$

Dengan nilai Adj R² sebesar 0.03, berarti hanya 3% variasi dalam *Corporate Financial Performance* dapat dijelaskan melalui KL. Secara parsial, KL **tidak berpengaruh** terhadap *Corporate Financial Performance*. Artinya, kegiatan CSR

yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan tidak mendapat perhatian dari para investor. Hal ini dibuktikan dengan tidak bereaksinya *Trading Volume Activity* (TVA) dalam periode pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan CSR yang dilaporkan pada laporan tahunan perusahaan.

4.3.3 Pengujian H3

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.297 ^a	.088	.002	.1221344	1.290
a. Predictors: (Constant), Kualitas Lingkungan					
b. Dependent Variable: Corporate Financial Performance (Accounting)					

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.046	3	.015	1.029	.393 ^b
	Residual	.477	32	.015		
	Total	.523	35			
a. Dependent Variable: Corporate Financial Performance (Accounting)						
b. Predictors: (Constant), Kualitas Lingkungan						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.426	3.313		-.128	.899
	Kualitas Lingkungan	.673	3.317	.824	.203	.840

a. Dependent Variable: Corporate Financial Performance (Accounting)

Untuk masing-masing hipotesis dapat disusun hasil sebagai berikut:

Hipotesis	Nilai Sig	Terdukung/ Tidak terdukung
H ₃ : Kualitas Lingkungan berpengaruh positif terhadap Corporate Financial Performance, CFP ₂	0.840	Tidak terdukung

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$CFP_2 = b_0 + b_1KL + e \rightarrow H_3$$

$$CFP_2 = -0.426 + 0.673KL + e$$

Dengan nilai Adj R² sebesar 0.002, berarti hanya 0.2% variasi dalam *Corporate Financial Performance* dapat dijelaskan melalui KL. Secara parsial, KL **tidak berpengaruh** terhadap *Corporate Financial Performance*. Artinya, kegiatan CSR yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang diproxy dengan nilai ROA. ROA yang dihasilkan oleh keduabelas perusahaan pertambangan di Indonesia tidak dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan CSRnya.

4.3.4 Pengujian H4a

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.001	.000		3.090	.004
	Motif CSR-Finansial	.001	.001	.104	.597	.555
	Kualitas Lingkungan	-.002	.001	-.216	-1.240	.224

a. Dependent Variable: Corporate Financial Performance (market)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.195	.055		3.533	.001
	Motif CSR-Finansial	.216	.162	.222	1.330	.192

a. Dependent Variable: Kualitas Lingkungan

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$CFP_1 = 0.001MCF - 0.002KL + e$$

$$KL = 0.216MCF + e$$

Syarat KL sebagai mediating adalah $b_3 \times b_2 > b_1$

$$-0.002 \times 0.216 < 0.001$$

$$-0.0004 < 0.001$$

Karena $b_3 \times b_2 < b_1$, maka KL bukanlah mediating dan **H4_a tidak didukung**. Baik Motif CSR Finansial (MCF) maupun Kualitas Lingkungan (KL) keduanya tidak berpengaruh terhadap *Corporate Financial Performance* (CFP₁). Artinya, investor untuk perusahaan pertambangan di Indonesia tidak memperhatikan motif finansial dari perusahaan melakukan CSR dan juga tidak memperhatikan kualitas lingkungan yang dilaporkan oleh perusahaan melalui laporan tahunan.

4.3.5 Pengujian H4b

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.001	.000		2.591	.014
	Motif CSR-Etika	.001	.001	.183	1.060	.297
	Kualitas Lingkungan	-.002	.001	-.234	-1.357	.184

a. Dependent Variable: Corporate Financial Performance (market)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.187	.060		3.101	.004
	Motif CSR-Etika	.216	.161	.224	1.339	.190

a. Dependent Variable: Kualitas Lingkungan

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$CFP_1 = 0.001MCE - 0.002KL + e$$

$$KL = 0.216MCE + e$$

Syarat KL sebagai mediating adalah $b_3 \times b_2 > b_1$

$$-0.002 \times 0.216 < 0.001$$

$$-0.0004 < 0.001$$

Karena $b_3 \times b_2 < b_1$, maka KL bukanlah mediating dan **H4b tidak terdukung**.

Baik Motif CSR Etika (MCE) maupun Kualitas Lingkungan (KL) keduanya tidak berpengaruh terhadap *Corporate Financial Performance* (CFP_1). Artinya, investor untuk perusahaan pertambangan di Indonesia tidak memperhatikan motif etika dari perusahaan melakukan CSR dan juga tidak memperhatikan kualitas lingkungan yang dilaporkan oleh perusahaan melalui laporan tahunan.

4.3.6 Pengujian H4c

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.002	.001		3.837	.001
	Motif CSR-Altruistik	-.001	.001	-.199	-1.123	.270
	Kualitas Lingkungan	-.002	.001	-.258	-1.455	.155

a. Dependent Variable: Corporate Financial Performance (market)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.337	.045		7.492	.000
	Motif CSR-Altruistik	-.218	.108	-.327	-2.017	.052

a. Dependent Variable: Kualitas Lingkungan

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$CFP_1 = -0.001MCA - 0.002KL + e$$

$$KL = -0.218MCA + e$$

Syarat KL sebagai mediating adalah $b_3 \times b_2 > b_1$

$$-0.002 \times -0.218 > -0.001$$

$$0.0004 > -0.001$$

Karena $b_3 \times b_2 > b_1$, maka KL sebagai mediating dan **H4_c terdukung**. Motif CSR Altruistik (MCA) bila dilaksanakan melalui kegiatan yang meningkatkan kualitas lingkungan (KL) akan berpengaruh terhadap *Corporate Financial Performance* (CFP₁). Namun, pengaruh tersebut adalah pengaruh yang **negatif**. Artinya, investor untuk perusahaan pertambangan di Indonesia memperhatikan motif altruistik dari perusahaan melakukan CSR dan juga memperhatikan kualitas lingkungan yang dilaporkan oleh perusahaan melalui laporan tahunan, namun mereka meresponnya secara negatif. Semakin banyak motif CSR Altruistik dan semakin banyak pelaporan kualitas lingkungan, akan berdampak pada tidak aktifnya TVA.

4.3.7 Pengujian H5a

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.056	.053		1.051	.301
	Motif CSR-Finansial	-.059	.137	-.074	-.430	.670
	Kualitas Lingkungan	.220	.141	.269	1.564	.127

a. Dependent Variable: Corporate Financial Performance (accounting)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.195	.055		3.533	.001
	Motif CSR-Finansial	.216	.162	.222	1.330	.192

a. Dependent Variable: Kualitas Lingkungan

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$CFP_2 = -0.059MCF + 0.220KL + e$$

$$KL = 0.216MCF + e$$

Syarat KL sebagai mediating adalah $b_3 \times b_2 > b_1$

$$0.216 \times 0.220 > -0.059$$

$$0.048 > -0.059$$

Karena $b_3 \times b_2 > b_1$, maka KL sebagai mediating dan **H5_a terdukung**. Motif CSR Finansial (MCF) bila dilaksanakan melalui kegiatan yang meningkatkan kualitas lingkungan (KL) akan berpengaruh terhadap *Corporate Financial Performance* (CFP₂). Namun, pengaruh tersebut adalah pengaruh yang **negatif**. Artinya, motif CSR finansial bila dilaksanakan melalui kegiatan yang meningkatkan kualitas lingkungan akan menurunkan nilai ROA.

4.3.8 Pengujian H5b

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.032	.056		.577	.568
	Motif CSR-Etika	.032	.136	.040	.233	.817
	Kualitas Lingkungan	.199	.141	.244	1.413	.167

a. Dependent Variable: Corporate Financial Performance (accounting)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.187	.060		3.101	.004
	Motif CSR-Etika	.216	.161	.224	1.339	.190

a. Dependent Variable: Kualitas Lingkungan

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$CFP_2 = 0.032MCE + 0.199KL + e$$

$$KL = 0.216MCE + e$$

Syarat KL sebagai mediating adalah $b_3 \times b_2 > b_1$

$$0.216 \times 0.199 > 0.032$$

$$0.043 > 0.032$$

Karena $b_3 \times b_2 > b_1$, maka KL sebagai mediating dan **H5_b terdukung**. Motif CSR Etika (MCE) bila dilaksanakan melalui kegiatan yang meningkatkan kualitas lingkungan (KL) akan berpengaruh terhadap *Corporate Financial Performance* (CFP₂). Artinya, motif CSR etika bila dilaksanakan melalui kegiatan yang meningkatkan kualitas lingkungan akan meningkatkan nilai ROA.

4.3.9 Pengujian H5c

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.033	.062		.533	.598
	Motif CSR-Altruistik	.017	.097	.031	.174	.863
	Kualitas Lingkungan	.215	.145	.263	1.477	.149

a. Dependent Variable: Corporate Financial Performance (accounting)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.337	.045		7.492	.000
	Motif CSR-Altruistik	-.218	.108	-.327	-2.017	.052

a. Dependent Variable: Kualitas Lingkungan

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Syarat KL sebagai mediating adalah $b_3 \times b_2 > b_1$

$$CFP_2 = 0.017MCA + 0.215KL + e$$

$$KL = -0.218MCA + e$$

Syarat KL sebagai mediating adalah $b_3 \times b_2 > b_1$

$$-0.218 \times 0.215 < 0.017$$

$$-0.047 < 0.017$$

Karena $b_3 \times b_2 < b_1$, maka KL bukanlah mediating dan **H5_c tidak terdukung**. Baik Motif CSR Altruistik (MCA) maupun kualitas lingkungan (KL) keduanya tidak berpengaruh terhadap *Corporate Financial Performance* (CFP₂). Artinya, kedua variabel tersebut tidak mempengaruhi kinerja akuntansi yang diproxy dengan ROA.

4.4 Resume Hasil Penelitian

Dari hasil uji hipotesis di atas dapat disusun tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3

Hasil Uji Hipotesis Parsial

Hipotesis	Prediksi arah	Hasil uji hipotesis	Hasil
H _{1a} : MCF → KL	+	-	Tidak berpengaruh
H _{1b} : MCE → KL	+	-	Tidak berpengaruh
H _{1c} : MCA → KL	+	-	Tidak berpengaruh
H ₂ : KL → CFP ₁	+	-	Tidak berpengaruh
H ₃ : KL → CFP ₂	+	+	Tidak berpengaruh
H _{4a} : MCF, KL → CFP ₁	+	+	KL bukan variabel mediating
H _{4b} : MCE, KL → CFP ₁	+	+	KL bukan variabel mediating
H _{4c} : MCA, KL → CFP ₁	+	-	KL variabel mediating
H _{5a} : MCF, KL → CFP ₂	+	-	KL variabel mediating
H _{5b} : MCE, KL → CFP ₂	+	+	KL variabel mediating
H _{5c} : MCA, KL → CFP ₂	+	+	KL bukan variabel mediating

Motif perusahaan pertambangan di Indonesia dalam melakukan kegiatan CSR secara simultan **tidak berpengaruh** terhadap kegiatan CSR yang terkait dengan peningkatan **kualitas lingkungan** (*environment – planet*). Kedua belas perusahaan telah memiliki motif dalam melaksanakan kegiatan CSRnya, namun dalam penelitian ini tidak ditemukan bukti pengaruh motif tersebut terhadap kegiatan peningkatan kualitas lingkungan.

Berkaitan dengan **kinerja keuangan** perusahaan yang diproxy dengan TVA (CFP₁), maka tidak ditemukan pengaruh kegiatan CSR yang terkait dengan **kualitas lingkungan** terhadap TVA. Market dari saham perusahaan sampel tidak bereaksi terhadap informasi yang dilaporkan dalam laporan tahunan terkait dengan kegiatan CSR. Kemungkinan hal ini disebabkan karena pasar masih lebih tertarik dengan informasi yang bersifat keuangan dibandingkan dengan informasi terkait CSR.

Demikian pula dengan **kinerja keuangan** perusahaan yang diproxy dengan ROA (CFP₂). Penelitian ini tidak menemukan pengaruh kegiatan CSR yang terkait

dengan **kualitas lingkungan** terhadap ROA. Dalam penelitian ini tidak dapat memberikan bukti apakah jenis kegiatan CSR akan berpengaruh terhadap ROA perusahaan.

Hal menarik ditemukan dalam penelitian ini. Berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan (TVA, CFP₁), kegiatan CSR yang terkait dengan **kualitas lingkungan** (KL) bukanlah variabel mediating bagi motif finansial dan motif etika. Namun KL ternyata adalah variabel mediating bagi motif altruistik. Motif altruistik yang merupakan motif karena perusahaan ingin berbagi dengan sesama dan merasa bahagia bila melakukan hal-hal yang baik, ternyata direspon secara negatif oleh pasar bila terkait dengan kualitas lingkungan. Pasar menurun tingkat aktivitasnya bila mengetahui bahwa kegiatan CSR yang terkait dengan lingkungan berdasarkan pada motif altruistik. Hal ini kemungkinan disebabkan karena investor masih belum sepenuhnya memahami bahwa dalam melaksanakan usaha, perusahaan memiliki legitimasi dimana legitimasi tersebut sangatlah bijak bila berdasarkan pada motif altruistik (tidak mengharapkan balas jasa).

Berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan (ROA, CFP₂), kegiatan CSR yang terkait dengan **kualitas lingkungan** (KL) bukanlah variabel mediating bagi motif altruistik. Namun KL adalah variabel mediating bagi motif finansial dan motif etika. ROA akan menurun bila motif finansial diterapkan untuk kegiatan yang terkait dengan kualitas lingkungan. Sedangkan ROA akan meningkat bila motif etika diterapkan untuk kegiatan yang terkait dengan kualitas lingkungan. ROA yang akan turun sejalan dengan motif finansial untuk kegiatan kualitas lingkungan karena motif ini tentunya telah memperhitungkan berapa biaya yang akan dikeluarkan dalam rangka meningkatkan kualitas lingkungan. Contohnya perusahaan menggunakan mesin pertambangan yang ramah lingkungan, proses produksi yang meminimalisasi karbon, dan restorasi wilayah tambang. Semakin besar biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan operasional perusahaan, maka akan semakin rendah laba, dan tentunya akan menurunkan ROA. Sebaliknya, ROA akan meningkat bila motif etika untuk kegiatan yang terkait dengan kualitas lingkungan. Motif ini tercermin pada bantuan yang diberikan kepada masyarakat

sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar misal dengan penanaman pohon yang produktif. Motif ini akan meningkatkan citra perusahaan dan adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah daerah sekitar yang secara tidak langsung akan meningkatkan kondisi usaha yang kondusif dan tentunya akan meningkatkan ROA.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motif CSR terhadap kualitas lingkungan dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil pengujian hipotesis, ternyata memperoleh hasil dimana beberapa hipotesis tidak terdukung.

Motif CSR yang terdiri dari motif finansial, motif etika dan motif altruistik baik secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh terhadap kegiatan CSR yang berkaitan dengan peningkatan kualitas lingkungan. Seluruh perusahaan pertambangan di Indonesia telah melakukan kegiatan CSR, namun motif dibalik program-program CSR perusahaan belum dapat teridentifikasi secara jelas sehingga tidak dapat diketahui apakah kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan atau tidak.

Kegiatan CSR yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan ternyata juga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan baik TVA maupun ROA. Pasar saham dan laba akuntansi tidak terpengaruh dengan kegiatan CSR yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan.

Pengujian berikutnya bertujuan untuk menguji apakah kegiatan CSR yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan merupakan variabel *mediating* (*intervening*) bagi motif CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Diperoleh hasil bahwa kegiatan yang terkait kualitas lingkungan belum sepenuhnya menjadi *mediating* bagi motif CSR terhadap kinerja saham (TVA) dan belum sepenuhnya menjadi *mediating* bagi motif CSR terhadap kinerja akuntansi (ROA). Kualitas

lingkungan merupakan *mediating* bagi motif altruistik terhadap CFP₁, dan merupakan *mediating* bagi motif finansial dan etika terhadap CFP₂.

Kontribusi dari hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi para peneliti di bidang CSR, khususnya yang tertarik di bidang pertambangan, bahwa motif dari perusahaan pertambangan di Indonesia untuk melakukan kegiatan CSR masih belum menggambarkan strategi perusahaan dalam mencapai *sustainable development*. Kegiatan yang dilakukan tiap-tiap perusahaan masih bersifat generik dan belum memiliki keunikan yang mencirikan strategi CSR perusahaan masing-masing. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan pun belum merespon isu CSR di dalam perusahaan. Investor belum sepenuhnya *aware* dan kurang bereaksi atas kegiatan CSR, demikian pula laba akuntansipun belum sepenuhnya merepresentasikan strategi CSR perusahaan.

5.2 Saran

Kegiatan CSR telah menjadi kewajiban bagi perseroan terbatas di Indonesia, khususnya bagi perusahaan tambang. Kewajiban ini seharusnya disadari oleh perusahaan untuk menjadikannya sebagai salah satu strategi untuk mencapai *sustainable development*. Sebaiknya perusahaan pertambangan khususnya yang telah menjadi milik publik dapat lebih merumuskan strategi CSR nya agar terlihat secara jelas dan menarik perhatian bagi para investor dan *stakeholder*. Dengan keunikan yang dimiliki tentunya akan lebih memberi informasi baik bagi investor, pemerintah, pemasok, distributor, pelanggan dan pihak-pihak berkepentingan lainnya, bahwa perusahaan memang memiliki motif atas CSR yang jelas dan merealisasikannya dalam kegiatan-kegiatan CSR yang akan membawa kemanfaatan bagi kelangsungan hidup perusahaan dan *stakeholder* di masa yang akan datang.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan. Untuk mengukur motif CSR dan kegiatan CSR, peneliti menggunakan *content analyst*. Dalam melakukan *content analyst* ini tentunya sangat bersifat subjektif,

sehingga berpotensi kurang dapat memberikan ukuran yang tepat bagi variabel yang diteliti. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian sebaiknya menggunakan data primer untuk mengetahui motif CSR dan jenis kegiatan CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Arana, J. E., & León, C. J. (2009). The role of environmental management in consumers preferences for corporate social responsibility. *Environmental Resource Economics*, 44, 495–506.
- Bronn, P. S., & Vidaver-Cohen, D. (2009). Corporate motives for social initiative: Legitimacy, sustainability or the bottom line?. *Journal of Business Ethics*, 87, 91–109.
- Brown, T. J., & Dacin, P. A. (1997). The company and the product: Corporate associations and consumer product responses. *Journal of Marketing*, 61, 68–84.
- Campbell, J. L. (2007). Why would corporations behave in socially responsible ways? An institutional theory of corporate social responsibility. *Academy of Management Review*, 32, 946–967.
- European Commission (2001). A sustainable Europe for a better world: A European Union strategy for sustainable development. Brussels.
- Etzioni, A. (1988). *The moral dimension: Towards a new economics*. New York: The Free Press.
- Fransiska, Lusiana (2011). Perbedaan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah Reverse Stock Split (Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Volume 6 Nomor 2, Juli 2011.
- Frey, B. S., & Jegen, R. (2001). Motivation crowding theory. *Journal of Economic Surveys*, 15, 589–611.
- Gardberg, N., & Fombrun, C. F. (2006). Corporate citizenship: Creating intangible assets across institutional environments. *Academy of Management Review*, 31, 329–346.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gossling, T. and C. Vocht (2007). ‘Social Role Conceptions and CSR Policy Success’, *Journal of Business Ethics*, 47(4), 363–372.
- Hadi, Nor (2014). *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hemingway, C. A., & MacLagan, P. W. (2004). Managers’ personal values as drivers of corporate social responsibility. *Journal of Business Ethics*, 50, 33–44.
- Lougee, B. A., & Wallace, J. S. (2008). The corporate social responsibility (CSR) trend. *Journal of Applied Corporate Finance*, 20, 96–108.
- Matten, D., & Moon, J. (2008). “Implicit” and “explicit” CSR: A conceptual framework for a comparative understanding of corporate social responsibility. *The Academy of Management Review*, 33, 404–424.

- Miles, M. P., & Covin, J. G. (2000). Environmental marketing: A source of reputational, competitive, and financial advantage. *Journal of Business Ethics*, 23, 299–311.
- Orlitzky, M., Schmidt, F. L., & Rynes, S. L. (2003). Corporate social and financial performance: A meta-analysis. *Organization Studies*, 24, 403–441.
- Posnikoff, J. F. (1997). Disinvestment from South Africa: They did well by doing good. *Contemporary Economic Policy*, 15, 76–86.
- Rabin, M. (1998). Psychology and economics. *Journal of Economic Literature*, 36, 11–46.
- Ribar, D. C., & Wilhelm, M. O. (2002). Altruistic and joy-of-giving motivations in charitable behavior. *Journal of Political Economy*, 110, 425–457.
- Tudway, R., & Pascal, A. M. (2006). Corporate governance, shareholder value and societal expectations. *Corporate Governance*, 6, 305–316.
- Van Beurden, P., & Gossling, T. (2008). The worth of values—A literature review on the relation between corporate social and financial performance. *Journal of Business Ethics*, 82, 407–424.
- Vijaya, Diota Prameswari (2012). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Aktivitas Volume Perdagangan dan Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Volume 2 Nomor 2, Juni 2012.
- Waddock, S. A., & Graves, S. B. (1997). The corporate social performance-financial performance link. *Strategic Management Journal*, 18, 303–319.